

RESOR DAN SPA KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN KONSEP *HEALING ENVIRONMENT* DI KAWASAN PEMANDIAN AIR HANGAT CUMPLENG, TAWANGMANGU

Waris Suryo Perbowo, Edi Pramono Singgih, Mohammad Asrori

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : warihsuryo@gmail.com

Abstract: *The design of Health Resort and Spa is considered by urban people health concerns due to the high level of anxiety as well as unhealthy life pattern. Urban people tend to issuing high cost to restore their physical and psychological conditions. This tendency can be captured as one of the potential to develop a health resort and spa. The purpose of this design is to get a building design that can embody the activity of a health resort and spa that is integrated with the Cempleng Warm Spring in a Healing Environment or design environment that provides therapeutic effect for visitors. The question of the design to be resolved include: designing the facilities at the resort and spa that are able to maximize the potential of Cempleng Warm Spring; site designing that support the activities therein; landscape designing that suit to the needs of the users of the building; applying the healing environment concept in shape, appearance, and interior of the building. The used method is a method of designing architecture with the approach of the concept of a healing environment. The result is a resort and spa with health and fitness facilities that is integrated with the Cempleng Warm Spring area that serve an environment with therapeutic effects to restore physical and psychological condition of the visitors.*

Keywords: *Cempleng, Healing Environment, Health, Resort, Spa, Springs, Tawangmangu*

I. PENDAHULUAN

Masyarakat hari ini cenderung hidup dalam kehidupan perkotaan yang serba cepat dan instan. Kehidupan yang serba cepat dan instant tersebut terkadang membuat manusia menjadi mudah stres akibat tekanan yang besar dalam rutinitas sehari-hari. Lebih buruk lagi, pola hidup tersebut tidak diimbangi dengan kegiatan yang bersifat rekreatif seperti olahraga secara rutin sehingga berimbas pada kesehatan.

Kekhawatiran masyarakat perkotaan akan kesehatan karena tingginya tingkat stres serta pola hidup yang tidak sehat memunculkan fenomena rekreasi dan relaksasi. Relaksasi dan rekreasi bertujuan untuk memulihkan kembali kondisi mental dan psikis, sehingga yang didapatkan adalah penampilan lebih prima serta memiliki daya konsentrasi tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat urban cenderung rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk memulihkan kondisi mental dan psikologis mereka. Pola hidup ini dilihat sebagai sebuah

pasar yang menjanjikan oleh para investor untuk menciptakan sebuah fasilitas rekreasi dan relaksasi berupa resor dan spa.

Melihat kondisi dan potensi alam di kawasan wisata Tawangmangu, terlihat adanya peluang pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Karanganyar, yaitu sarana akomodasi berupa hotel resor untuk pasar wisata kategori menengah atas dengan orientasi pada kesehatan, relaksasi dan kecantikan (spa) alami.

Beragam-macam jenis hotel dan resor sudah banyak dan kualitas yang ditawarkan sangatlah menarik, namun sayangnya sangat minim melihat adanya sebuah hotel atau resor yang terintegrasi dengan objek wisata. Hotel dan objek wisata berjalan sendiri-sendiri, menyebabkan banyaknya objek wisata yang kurang terawat.

Potensi wisata alam yang belum tergali di wisata Pemandian Air Hangat Cempleng, Tawangmangu tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi resor dan spa yang menawarkan fasilitas rekreasi dan relaksasi

yang ditunjang dengan fasilitas penginapan dan restoran. Dengan adanya resor dan spa kesehatan di Cumpleng, Tawangmangu ini akan menjadi magnet bagi masyarakat perkotaan seperti masyarakat Kota Solo, Kota Jogja, dan kota-kota lainnya yang menginginkan kondisi jiwa dan raga yang sehat.

Sebuah *Resor dan Spa Kesehatan* sendiri merupakan resor yang memiliki fasilitas khusus penunjang kesehatan dan kebugaran tubuh. Fasilitas-fasilitas ini ditujukan bagi seseorang untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Dengan adanya konsep *Healing Environment*, maka resor yang ada tidak hanya menyajikan fasilitas penunjang kesehatan dan kebugaran tubuh, namun juga menyajikan lingkungan yang memiliki efek terapi sehingga *output* yang dirasakan oleh pengunjung tidak hanya sehat secara fisik namun juga sehat secara psikologis (Knecht, 2010).

II. METODE

Pada resor dan spa kesehatan yang direncanakan, konsep *Healing Environment* diterapkan pada beberapa aspek dalam bangunan. Konsep *Healing Environment* sendiri merupakan sinergi antara tiga unsur yaitu alam, indra, dan psikologis.

A. Alam

1. Konsep tata massa bangunan memaksimalkan pemandangan alam yang ada di sekitar tapak
2. Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan
3. Tata lansekap yang memunculkan kondisi lingkungan sebuah hutan tropis yang alami
4. Sistem pengolahan *grey water* untuk mengurangi jumlah air kotor yang dibuang dalam upaya konservasi air

B. Indra

1. Pengolahan material pada eksterior dan interior bangunan yang memberikan kesan alami dan dinamis bagi indra peraba dan penglihatan
2. Pengolahan warna yang memberikan kesan hangat, alami dan rekreatif

3. Permainan sistem pencahayaan pada ruangan yang mampu menimbulkan perasaan tertentu bagi pengunjung
4. Penerapan sistem akustik buatan pada bangunan untuk merangsang indera pendengaran
5. Tata lansekap dengan penggunaan tanaman bunga dengan aroma yang menarik untuk merangsang indera penciuman

C. Psikologis

1. Pola peruangan dimana pengunjung dapat merasakan secara langsung perawatan-perawatan spa di dalamnya
2. Pola sirkulasi terapeutik pada lingkungan resor yang memberi sugesti positif bagi pengunjung

III. ANALISIS

A. Analisis Peruangan

1. Tujuan: Memperoleh kebutuhan ruang.
2. Pertimbangan: Pelaku kegiatan dan jenis kegiatan.
3. Hasil analisis: Pelaku kegiatan pada resor dan spa kesehatan adalah:
 - a. Pengunjung
 - b. Pengelola
 - c. Karyawan
 - d. *Staff Ahli*
 - e. Petani

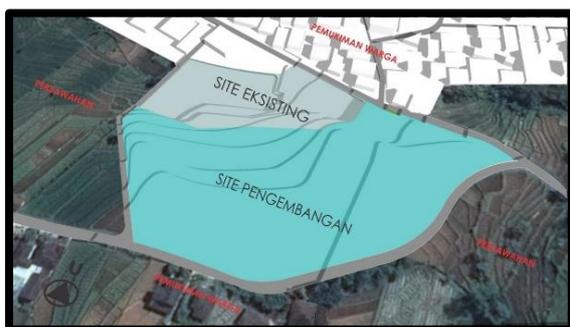
Berikut adalah kebutuhan ruang dan total luasan ruang yang dibutuhkan:

- a. Kegiatan Penerimaan: *lobby, lounge, resepsionis*
Total luasan 952,5 m²
- b. Kegiatan Penginapan: *standart room, suite room*
Total luasan 1719 m²
- c. Kegiatan Spa: ruang pemijatan, mandi, hidroterapi, magnetoterapi, salon, pusat kebugaran
Total luasan 837 m²
- d. Kegiatan Rekreasi: restoran, kafe, lapangan tenis, kolam renang, *amphiteather*, toko souvenir
Total luasan 1182,5 m²

- e. Kegiatan Pengelola: ruang manajer, *personalia*, *marketing*, *akunting*, mushola, ruang rapat
Total luasan 184,5 m²
- f. Kegiatan Servis: *laundry*, dapur, *loading dock*, ruang mekanikal elektrik, gudang, keamanan
Total luasan 658 m²
- g. Kegiatan Petani: ruang pembibitan perlengkapan, pengolahan
Total luasan 139 m²

B. Analisis Lokasi dan Tapak

1. Tujuan: Mendapatkan pengolahan tapak yang sesuai dan mendukung bangunan yang akan didirikan
2. Pertimbangan: Tapak yang telah ada, kondisi kontur, sesuai dengan RUDTR Tawangmangu
3. Hasil analisis: Tapak berada di Dusun Cempleng, Desa Plumbon, Kec. Tawangmangu, Kab. Karanganyar. Dengan adanya pengembangan resor dan spa kesehatan pada pemukiman ini, maka dibutuhkan tapak yang lebih luas lagi. Area yang berada di sisi selatan dan timur tapak yang telah ada digunakan untuk pengembangan tapak (lihat Gambar 1). Luasan tapak pengembangan adalah 13.295 m².



Gambar 1. Tapak Pengembangan

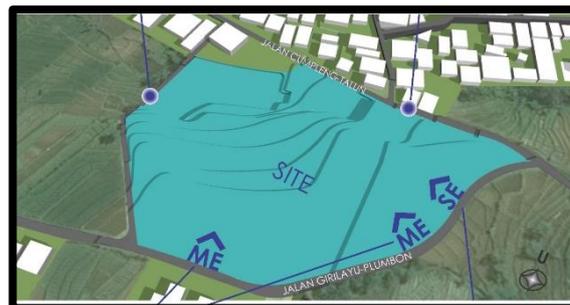
C. Analisis Pencapaian

1. Tujuan: Menentukan *main entrane*, menentukan *side entrance*
2. Dasar Pertimbangan: Kemudahan akses, sirkulasi tapak yang mudah diakses, arus kendaraan dan kelancaran sirkulasi.
3. Hasil analisis
Main Entrance (ME)

Berada di sisi selatan Jalan Plumbon-Girilayu. Dipilih karena Mudah dijangkau dan terlihat dengan jelas. Merupakan sirkulasi untuk pengunjung (lihat Gambar 2).

Side Entrance (SE)

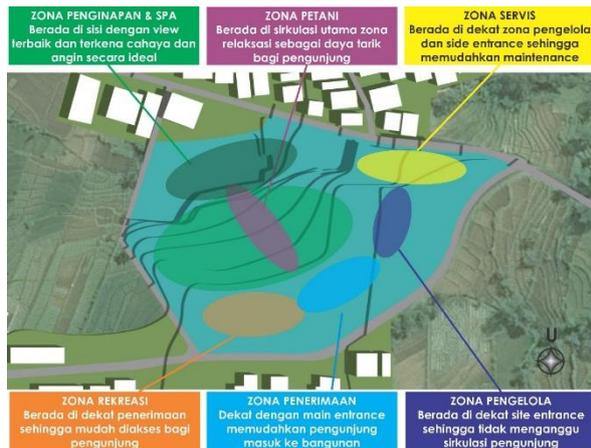
Berada di sisi timur Jalan Plumbon-Girilayu. Dipilih agar tidak mengganggu keberadaan ME Merupakan sirkulasi untuk pengelola (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Pencapaian Pada Tapak

D. Analisis Pemintakatan (Zoning)

1. Tujuan: Menentukan mintakat (*zoning*) berdasarkan sifat kegiatan dan keadaan pada tapak
2. Pertimbangan: Analisis kegiatan, analisis peruangan, dan analisis pengolahan tapak
3. Hasil analisis: Zona penerimaan berada dekat dengan *main entrance* memudahkan pengunjung masuk ke bangunan. Zona penginapan dan spa berada di sisi barat laut dengan *view* terbaik dan terkena cahaya dan angin secara ideal. Zona rekreasi berada di dekat penerimaan, mudah diakses pengunjung. Zona pengelola dan servis saling berdekatan dan dekat dengan *side entrance*. Zona petani berada di sirkulasi utama zona relaksasi sebagai daya tarik pengunjung (lihat Gambar 3)



Gambar 3. Hasil Akhir Pemintakatan

E. Analisis Lanskap

1. Tujuan: Mewujudkan tata lanskap pada bangunan Resor dan Spa Kesehatan yang sesuai dengan konsep *Healing Environment*
2. Pertimbangan: potensi yang ada, pemandangan dan iklim lingkungan, kenyamanan dan keindahan visual
3. Hasil analisis:

a. Hardscape

Pada jalur pedestrian, nantinya akan digunakan material perkerasan batu kali dan batu koral yang disusun pada agregat semen. Material ini dipilih selain menampilkan kesan alami serta dapat merangsang indera peraba terutama pada kaki sebagai pijakan.



Gambar 4. Perkerasan Batu Kali dan Koral (sumber: Young, 2009)

Pada jalur kendaraan, akan digunakan material *grass block*. Selain memberi kesan yang menyejukan, material ini juga mampu menyerap air dengan baik melalui sela-sela yang terdiri dari rumput

b. Softscape

Pada tapak semula telah terdapat pohon angkana sebagai vegetasi pengendali fisik, hal ini membuat keadaan tapak yang telah ada terkesan rindang dan sejuk. Pada tapak pengembangan, digunakan tanaman ketapang kecana, kamboja dan kelapa sebagai peneduh atau pengendali fisik. Untuk aspek estetika visual, digunakan beberapa macam tanaman hias seperti pohon kamboja, pohon palem, bunga pisang, dan tanaman tropis lainnya, sehingga memberi sugesti positif bagi pengunjung. Selain itu juga ditampilkan budidaya tabulampot yaitu jahe merah, serai, kunyit, temu giring untuk memberikan sugesti positif bagi pengunjung (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Pemanfaatan Tabulampot

c. Furnitur Lanskap

Pada resor ini, elemen air berupa kolam dan air mancur digunakan sebagai elemen penghias pada area *entrance* yang berada di depan tapak. Kolam yang berada di samping pedestrian sekaligus sebagai sungai buatan. Salah satu *street furniture* yang digunakan adalah pergola dengan tanaman rambat yang nantinya dipasang diatas sebagian jalur pedestrian. (lihat Gambar 6)



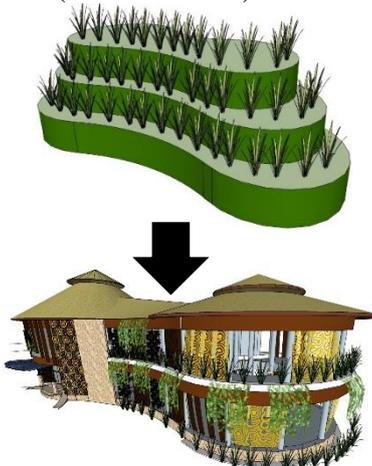
Gambar 6. Pergola Sebagai *Street Furniture* (sumber: Young, 2009)

F. Analisis Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Tujuan: Mendapatkan bentuk dan tampilan bangunan yang sesuai dengan karakter sebuah resor dan spa kesehatan
2. Pertimbangan: Menampilkan bentuk bangunan yang dinamis dan tidak kaku, menyatu dengan lingkungan sekitar, memaksimalkan faktor alam
3. Hasil Analisa:

a. Bentuk bangunan

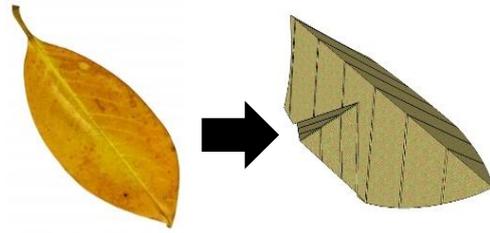
Bentuk lingkaran dan lengkung digunakan pada bangunan penerimaan untuk mendapatkan kesan dinamis dan tidak kaku bagi pengunjung. Bentuk lengkung juga menganalogikan bentuk *terasering* pada sawah yang berlingkung dan berkontur (lihat Gambar 7)



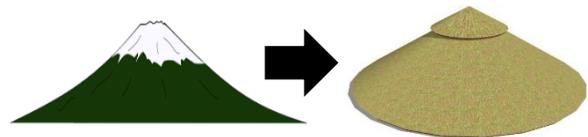
Gambar 7. Analogi Bentuk Sawah Menjadi Desain

Bentuk alam lain juga diterapkan pada atap bangunan dengan menganalogikan bentuk-bentuk

alam seperti bentuk daun (lihat Gambar 8,17) dan bentuk gunung (lihat Gambar 9,16)



Gambar 8. Analogi Bentuk Daun Menjadi Atap



Gambar 9. Analogi Bentuk Gunung Menjadi Bentuk Atap

b. Tampilan bangunan

Pada resor dan spa kesehatan ini material yang dipilih adalah material yang memberi kesan alami, santai, dan jauh dari kesan formal. Material yang dipilih adalah kayu, batu andesit, batu paras, dan kaca. Material batu digunakan sebagai pelapis dinding bangunan, sementara material kayu digunakan sebagai pelapis lantai.

Warna cat dinding yang digunakan pada bangunan ini adalah gabungan dari beberapa warna seperti coklat yang bersifat hangat dan bersahabat, oranye yang bersifat kreatif dan berenergi, serta putih yang bersifat bersih dan steril.

G. Analisis Interior Bangunan

1. Tujuan: Mendapatkan konsep interior bangunan sesuai dengan konsep *Healing Environment*
2. Pertimbangan: Pemilihan material yang tepat, elemen alam sebagai pemandangan, pengaturan pencahayaan sesuai dengan suasana yang diinginkan

3. Hasil Analisis: Konsep umum interior pada Resor dan Spa Kesehatan ini adalah *Healing Environment* yang kemudian dikembangkan lagi menjadi “kembali ke alam”. Konsep “kembali ke alam” ini dimaksudkan ketika pengunjung datang menuju resor ini suasana yang tercipta adalah suasana alami sehingga menjadi sebuah fasilitas yang memiliki integrasi antara alam dan buatan manusia.

Kriteria material yang dipilih untuk memunculkan konsep “kembali ke alam” adalah material-material yang memiliki karakteristik alami, hangat, rekreatif, sekaligus kokoh. Material tersebut adalah batu alam seperti batu paras, batu candi, kayu, serta bambu. Selain itu, material kaca juga digunakan untuk memaksimalkan *view* dalam ruangan (lihat Gambar 10)



Gambar 10. Material Dalam Interior Bangunan
(sumber: tain.totalcodex.net diakses pada 27 Maret 2015)

Warna yang dipilih adalah warna-warna yang memberikan gambaran ketenangan dan kealamian dalam sebuah hutan tropis agar memberi sugesti positif dalam resor ini. Warna tersebut adalah coklat, hijau, oranye, dan putih
Untuk lebih memunculkan kesan alami diaplikasikan taman dalam ruang dengan fitur air mancur dan

air mengalir (*cascade*) (lihat Gambar11).



Gambar 11. Penggunaan Taman Dalam Interior Bangunan
(sumber: www.decoist.com diakses pada 11 Mei 2015)

H. Analisis Struktur Bangunan

1. Tujuan: Mendapatkan struktur yang tepat untuk bangunan resor dan spa kesehatan.

2. Pertimbangan: Topografi pada tapak, jumlah lantai pada bangunan

3. Hasil Analisis:

a. *Sub structure*

Pada bangunan ini, jenis pondasi yang digunakan adalah pondasi *footplat* untuk seluruh bangunan

b. *Super structure*

Jenis kolom dan balok yang digunakan pada resor ini adalah beton bertulang. Kolom dilapisi dengan material batu kali dan finishing cat sebagai pelapis untuk memberi kesan alami pada bangunan

c. *Upper structure*

Struktur rangka kayu digunakan untuk bangunan penginapan dan spa. Pada bangunan penerimaan struktur atap menggunakan rangka baja profil o. Sementara pada bangunan servis digunakan rangka baja profil wf. Material atap yang digunakan adalah alang-alang

I. Analisis Utilitas Air

1. Tujuan: Mendapatkan sistem utilitas air yang mendukung kegiatan di dalam bangunan
2. Pertimbangan: Jenis kegiatan, program ruang, kondisi topografi pada tapak, kondisi air pada tapak
3. Hasil Analisis:
 - a. Sistem Air Bersih

Pada resor ini, air bersih didapatkan melalui dua sumber, yaitu PDAM dan air sumur. Untuk menyalasi kontur yang miring, maka digunakan sistem air *down feed*. Sistem ini nantinya memompa air dari sumber air yang berada di *level* kontur paling rendah menuju *level* kontur paling tinggi dan disimpan dalam tangki atas kemudian disalurkan menuju titik distribusi air (lihat Gambar 12).



Gambar 12. Skema Sistem Air Bersih

b. Sistem Air Kotor

Air hujan yang turun pada tapak dimanfaatkan sebagai penyiram tanaman maupun tambahan untuk hidran pada *springkle*. Air ini disalurkan melalui selokan terbuka menuju *ground tank* khusus untuk air hujan yang kemudian didistribusikan untuk menyiram tanaman. Lubang resapan atau *biopori* digunakan untuk menangkap air hujan di sekitar tapak yang tidak tertampung pada saluran air, sehingga

meningkatkan resapan air hujan pada tanah. Untuk *grey water*, air dimanfaatkan kembali dengan sistem pengolahan menggunakan sistem penyaringan terbuka yang nantinya digunakan sebagai penyiram tanaman pada lansekap bangunan (lihat Gambar 13).



Gambar 13. Skema Pengolahan Air Kotor

c. Sistem Air Panas

Untuk mengembalikan kualitas air seperti kualitas pada awal mula diperlukan pembenahan sistem utilitas air, yaitu penggunaan sistem sumur artesis dalam dengan teknologi terkini untuk mendapatkan secara langsung mata air yang berada pada kedalaman 158 meter dari permukaan tanah. Sementara untuk pemandian tertutup, air dialirkan menuju ke sebuah bak penampungan sebelum digunakan dalam pemandian. Luapan air yang berlebih disalurkan menuju saluran tersendiri sebelum kemudian menuju sungai (lihat Gambar 14).



Gambar 14. Skema Pengolahan Air Panas

IV. KESIMPULAN (KONSEP DESAIN)

Dari hasil analisis serta keterkaitan dari beberapa data di atas, maka diperoleh hasil berupa desain Resor dan Spa Kesehatan dengan Pendekatan Konsep *Healing Environment* di Kawasan Pemandian Air Hangat Cempleng, Tawangmangu sebagai berikut:

Nama : Resor dan Spa Kesehatan

Lokasi : Jl. Watusambang

Luas Lahan : 13.295 m²

Luas Bangunan : 8.510 m²

Jumlah kamar : 30 kamar

Dalam menjawab tuntutan sebuah resor dan spa kesehatan yang menggunakan konsep *Healing Environment* sebagai pendekatan desain, maka pada bangunan ini, bentuk awal yang dimunculkan memiliki kesan alami, dinamis, dan santai. Penggunaan taman di area bangunan diperlukan untuk memunculkan kesan alami (lihat Gambar 7,15,16). Pada lansekap bangunan, dipertahankan pohon angkana pada tapak yang telah ada untuk memberi kesan sejuk dan rindang (lihat Gambar 17). Pengolahan taman secara maksimal dilakukan pada sirkulasi dari bangunan penerimaan menuju bangunan spa, agar efek *healing* dapat dirasakan pengunjung (lihat Gambar 5,17). Pada interior bangunan digunakan permainan cahaya untuk memberikan suasana tertentu (lihat Gambar 18,19,20). Permainan material dan warna sesuai dengan konsep “kembali ke alam” untuk memunculkan efek terapi pada ruangan (lihat gambar 18,19,20). Selain itu juga diaplikasikan tanaman dalam ruang sebagai salah satu elemen *healing environment* (lihat Gambar 18,20).



Gambar 15. Eksterior Penerimaan



Gambar 16. Eksterior Penginapan



Gambar 17 Eksterior Pemandian



Gambar 18. Interior Lounge dan Resepsionis



Gambar 19. Interior Koridor Spa



Gambar 20. Interior Kamar Spa

REFERENSI

- Knecht, Michael. 2010. *Optimal Healing Environments*. California : Healthy Communities by Design. Tersedia : proceedings.esri.com/library/userconf/healthy-communities10/pdfs/optimal-healing-environments.pdf (11 Januari 2015)
- Young, Chris. 2009. *Garden Design*. New York : Dorling Kindersley.
<http://www.decoist.com> diakses pada 11 Mei 2015
- <http://tain.total.codex.net> diakses pada 27 Maret 2015